

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa hal yang dapat disimpulkan di antaranya adalah:

1. Implementasi Otsus Papua di Kabupaten Keerawaan Yapen masih menunjukkan banyak kekurangan dan kelemahannya. Belum lengkapnya aturan tentang Otsus Papua dan kebijakan pemerintah pusat dalam membuat aturan yang masih menimbulkan pertentangan. Salah satu kebijakan yang dianggap menimbulkan pertentangan adalah dengan dibentuknya provinsi Irian Jaya Barat dan Papua Tengah. Ciri khusus Otsus Papua adalah dibentuknya Majelis Rakyat Papua (MRP). MRP dibentuk agar hak-hak orang-orang asli Papua yang selama ini diabaikan bahkan dilanggar dapat dilindungi secara nyata. Pembentukan dan pelaksanaan fungsi MRP belum terlaksana secara maksimal. Keberadaan MRP sampai saat ini seakan hanya menjadi simbol semata dan belum menjalankan fungsi dan kewenangannya dalam menetapkan Peraturan Daerah Khusus (Perdaskus). Dewan Perwakilan Rakyat Papua (DPRP) belum juga dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal yang sampai saat ini belum dapat menetapkan Peraturan Daerah Provinsi (Perdasi).

Pembangunan di bidang pendidikan selama otonomi khusus belum terlokasikan dengan baik. Dana pendidikan sebagian besar masih

bersumber dari Dana Alokasi Umum (DAU). Tidak ada ketegasan tentang penggunaan dana otsus tersebut. Pelaksanaan pembangunan pendidikan dalam era otsus belum berjalan lebih baik. Kendala dalam pelaksanaan otonomi khusus di Kabupaten Kepulauan Yapen adalah masih adanya kesimpangsiuran dalam mengartikan tentang otsus Papua dari berbagai kalangan masyarakat. Kendala lainnya adalah bahwa penerapan kewenangan sesuai yang diamanatkan oleh UU otsus belum dilaksanakan secara konsisten oleh Pemerintah Pusat.

2. Pemahaman generasi muda Serui terhadap otonomi khusus di Papua secara umum dianggap kurang memahami secara utuh apa yang dianggap otonomi khusus tersebut. Generasi muda Serui dalam menanggapi otonomi khusus Papua lebih menyoroti tentang besarnya dana yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah dan masyarakat Papua. Mengenai dana Otsus generasi muda Serui tidak memiliki pengetahuan yang lebih rinci tentang jumlah dana dan penggunaannya. Besarnya dana yang dimiliki pemerintah Papua merupakan sebuah keleluasaan bagi pemerintah dan masyarakat untuk melaksanakan program-program pembangunannya dengan mengelola dananya sendiri untuk kepentingan masyarakat dan bisa mendorong Papua lebih berkembang dan maju.
3. Otonomi khusus Papua yang diterapkan secara benar sesuai yang diamanatkan oleh Undang Undang merupakan alat yang sangat ampuh dan solusi terbaik bagi ancaman disintegrasi bangsa di Papua. Pengaruh pelaksanaan otsus terhadap nasionalisme pemuda Serui adalah adanya

pengaruh yang positif maupun negatif. Pengaruh negatif dari otsus yaitu munculnya paham kedaerahan (primordialisme) yang berlebihan karena dalam otsus ada aturan yang mengutamakan putra daerah. Dalam pemberlakuan otsus memudarnya nasionalisme disebabkan karena kurangnya sosialisasi tentang konsep otsus tersebut kepada generasi muda sehingga banyak disalahartikan. Nasionalisme juga akan berkurang apabila masyarakat Papua dilerantarkan atau ditinggirkan dalam keterbelakangannya tanpa diberdayakan dan ditingkatkan kesejahteraannya. Nasionalisme di kalangan siswa juga dianggap melemah. Hal tersebut disebabkan kelemahan dalam pengelolaan pendidikan. Peran guru dianggap masih kurang dalam membina nasionalisme siswa. Penurunan rasa nasionalisme di kalangan generasi muda khususnya pelajar di Serui karena kurang berperannya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Materi pembelajaran PKn saat ini semakin kurang menanamkan nilai-nilai kebangsaan / moralitas. PKn sekarang lebih banyak membahas keilmuan semata, sedangkan muatan pendidikan nilai dan moralnya berkurang. Pengaruh positif otonomi khusus terhadap nasionalisme penda yaitu otsus Papua pada dasarnya memberikan proteksi terhadap orang asli Papua. Melibatkan sebanyak mungkin orang Papua untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan di segala bidang. Tujuannya jelas untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Otonomi khusus Papua yang dilaksanakan dengan sungguh dan konsisten sesuai amanat yang terkandung dalam UU otsus tersebut maka akan dapat mengubah *mind set* atau pola pikir generasi

muda Serui. Dengan sendirinya maka rasa kebangsaan dan nasionalismenya akan menguat. Pengaruh positif otsus antara lain bahwa di kalangan pelajar Papua ada dorongan semangat untuk meningkatkan sumber daya manusia. Keberhasilan Otsus Papua yaitu dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat Papua berpengaruh positif terhadap nasionalisme generasi muda Papua. Berkurangnya nasionalisme di kalangan generasi muda Serui bukan hanya dipengaruhi faktor otsus melainkan juga dipengaruhi faktor lain. Faktor tersebut di antaranya dampak dari reformasi yang kebebasan dan globalisasi.

4. Upaya peningkatan nasionalisme generasi muda Serui dilakukan dalam berbagai bentuk. Untuk meningkatkan nasionalisme di kalangan masyarakat pada umumnya dan pemuda khususnya dilakukan melalui proses sosialisasi wawasan kebangsaan. Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah lomba pembacaan naskah Teks Proklamasi Kemerdekaan yang dilaksanakan dalam rangka perayaan HUT kemerdekaan RI, yang diikuti oleh para pelajar, mahasiswa dan pemuda. Pembinaan wawasan kebangsaan harus dilaksanakan secara kontinyu dan merupakan tanggung jawab pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah. Semua elemen masyarakat perlu mensosialisasikan tentang otsus Papua secara baik dan benar, bahwa otonomi khusus Papua dilaksanakan dalam rangka memperkuat integrasi nasional. Dalam materi pembelajaran di sekolah perlu dimuat tentang sejarah lokal yang berkaitan dengan daerah Papua. Sejarah lokal yang memperkuat nasionalisme seperti peristiwa Trikora dan

proses integrasi Irian Barat ke wilayah Indonesia harus dipahami secara utuh dan masuk dalam kurikulum sekolah sejalan dengan otonomisasi pendidikan. Penanaman dan peningkatan nasionalisme bagi generasi muda yang masih mengenyam pendidikan adalah melalui pembelajaran. Di Perguruan Tinggi Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (Pancasila dan Kewiraan) masih dianggap perlu dan relevan dalam rangka menanamkan wawasan kebangsaan bagi generasi muda. Bagi siswa di tingkat sekolah dasar dan menengah mata pelajaran PKn memegang peranan penting dalam pembinaan nasionalisme. Siswa harus terus dibina tentang pemahamannya terhadap Pancasila, UUD 1945, dan simbol-simbol atau lambang kedaulatan bangsa Indonesia. Perlu juga diberikan contoh tentang bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila itu dalam kehidupan nyata seperti sikap toleransi dalam kebhinnekaan, mengakui kelebihan orang lain atau menerima kekurangan orang lain dan lain-lain. Sikap nasionalisme dapat ditanamkan melalui kegiatan upacara bendera, peringatan hari-hari besar nasional, kegiatan ekstra kurikuler seperti Pramuka, kelompok Paskibra, kegiatan cinta lingkungan, cinta budaya dan kesenian daerah. Peningkatan nasionalisme pelajar juga dapat dilakukan dengan mengaktifkan kembali berbagai kegiatan yang dapat membangkitkan semangat kebangsaan, seperti lomba cerdas cermat tentang Pancasila dan UUD 1945.

B. REKOMENDASI

1. Kepada pejabat pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen baik legislatif maupun eksekutif, dalam pelaksanaan Otonomi Khusus Papua harus

diperkuat dan dilengkapinya peraturan yang mendukung otsus. Pelaksanaan otsus yaitu terlaksananya tata pemerintahan yang lebih baik harus segera terealisasi agar tujuan otsus yaitu kesejahteraan masyarakat Papua khususnya Serui cepat tercapai. Bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan ekonomi merupakan bidang yang harus mendapat prioritas utama pemerintah dalam mensukseskan otonomi khusus di Kabupaten Kepulauan Yapen.

2. Bagi generasi muda Serui, harus berupaya untuk memahami secara mendalam tentang konsep otsus Papua, serta mampu melibatkan diri dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Otsus. Kegiatan kepemudaan juga harus diakomodir oleh pemerintah walaupun secara khusus kegiatan kepemudaan tersebut tidak diatur dalam undang-undang nomor 2 tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Papua.
3. Bagi seluruh komponen masyarakat Kabupaten Kepulauan Yapen, Otonomi khusus Papua harus diterapkan secara benar dan konsisten sesuai dengan Undang-Undang otsus agar dapat dijadikan sebagai alat dan solusi bagi ancaman disintegrasi bangsa. Adanya aturan untuk mengutamakan putra daerah seyogyanya diiringi dengan pemahaman akan pentingnya kualitas putra daerah tanpa mengabaikan akan adanya persamaan hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara yang ada di Papua. Faktor lain yang mempengaruhi nasionalisme pemuda yaitu reformasi dan globalisasi juga harus dipahami dan disikapi secara bijak oleh masyarakat Papua sehingga mendorong semakin kuatnya integrasi bangsa Indonesia.

4. Bagi para guru sudah selayaknya menampilkan sikap yang dapat menjadi teladan bagi murid. Guru dalam proses pembelajaran harus dapat mengintegrasikan pembelajaran yang mendorong nasionalisme. Integrasi pelajaran dengan maksud pengembangan nasionalisme bukan hanya tugas PKn saja melainkan pelajaran lain dalam pembelajarannya juga ikut mendukung terbentuknya nasionalisme. Khusus bagi para guru PKn, dalam proses pembelajaran hendaknya dapat memberikan pemahaman yang benar tentang konsep otonomi daerah dan otonomi khusus Papua dalam konteks kedaulatan tanpa meninggalkan penguatan terhadap nasionalisme Indonesia.
5. Bagi peneliti selanjutnya, permasalahan otonomi khusus Papua akan sangat bersinggungan dengan masalah politik, ekonomi, sosial, budaya maupun relasi politik maupun relasi antar budaya, hal ini menunjukkan pentingnya kajian ini. Penelitian ini hanya mengangkat dari perspektif pemuda, oleh karenanya akan lebih lengkap apabila ditinjau dari perspektif kelompok masyarakat lainnya. Sedangkan untuk kepentingan pembelajaran, diperlukan sebuah penelitian lebih lanjut sehingga ditemukan model pembelajaran yang tepat bagi generasi muda Papua dalam konteks otonomi khusus guna tertanamnya nasionalisme Indonesia.

